

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS
BATUNADUA TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**MEI SURI
NIM. 19060037**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS
BATUNADUA TAHUN 2023**

Oleh :

**MEI SURI
NIM. 19060037**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

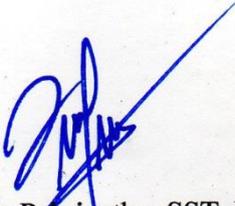
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023
 Nama Mahasiswa : MEI SURI
 NIM : 19060037
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 14 September 2023

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Bd. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
 NIDN. 0123029102



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
 NIDN:010048901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
 Program Sarjana



Nursitasari Siregar, SST, M.Keb
 NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
 Universitas Afa Royhan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
 NIDN:0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MEI SURI
NIM : 19060037
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul” Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023”adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Pembuat pernyataan



MEI SURI

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2023
Mei Suri

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di
Puskesmas Batunadua Tahun 2023

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamia. Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif . Populasi seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 49 orang. Karena populasi kurang dari 50 orang jadi tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.001$. Maka kesimpulan gambaran pengetahuan dan Sikap Ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batundua Tahun 2023, sebanyak 21 orang ibu yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 23 orang ibu yang bersikap positif yang memberikan ASI Eksklusif. Disarankan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi Ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif
Daftar Pustaka: 45 (2018-2022)



*MIDWIFERY STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY FACULTY OF HEALTH
IN PADANGSIDIMPUAN CITY*

*Research report, August 2023
May Suri*

*Description of Knowledge and Attitudes of Breastfeeding Mothers Regarding
Exclusive Breastfeeding at the Batunadua Community Health Center in 2023*

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the first, main and best food for babies, which is natural. The mother's lack of knowledge about the benefits of breast milk and managing lactation from pregnancy to delivery will have an impact on behavior towards exclusive breastfeeding which is influenced by the mother's attitude. The aim of this research is to determine the description of the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding at the Batunadua Community Health Center in 2023. Quantitative research type. The research design used is descriptive. The population of all mothers who have babies aged 0-6 months is 49 people. Because the population is less than 50 people, the sampling technique uses a total sampling technique. Chi Square Test results obtained $p=0.001$. So the conclusion is the description of the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers by providing exclusive breast milk at the Batundua Community Health Center in 2023, as many as 21 well-informed mothers who provide exclusive breast milk and as many as 23 mothers who have a positive attitude who provide exclusive breast milk. It is recommended that the results of this research can increase mothers' insight into the importance of exclusive breastfeeding.

*Keywords: Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding
Bibliography: 45 (2018-2022)*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023”** skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb, sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
5. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
6. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini

7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini, dengan harapan, semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 ASI Eksklusif	9
2.1.1 Definisi ASI Eksklusif	9
2.1.2 Manfaat ASI Eksklusif.....	9
2.1.3 Komposisi ASI	12
2.1.4 Macam-Macam ASI	14
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015)	15
2.2 Pengetahuan	17
2.2.1 Defenisi Pengetahuan.....	17
2.2.2 Tingkat pengetahuan	17
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	18
2.2.4 Mengukur tingkat pengetahuan	20
2.2.5 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif	20
2.3 Sikap (<i>attitude</i>).....	21
2.3.1 Defenisi sikap (<i>attitude</i>).....	21
2.3.2 Tingkatan Sikap	21
2.3.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Sikap	22
2.3.4 Pengukuran Sikap	23
2.3.5 Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif	25
2.4 Kerangka Konsep	25

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.	30
3.4 Etika Penelitian	30
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.	31
3.6 Instrumen Penelitian.....	31
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.8 Pengolahan.....	33
3.9 Analisis Data.....	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Analisa Univariat.....	38
4.1.1 Data Karakteristik	38
4.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif.....	39
4.2.2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif.....	40
BAB 5 PEMBAHASAN	42
5.1 Data Karakteristik.....	42
5.2 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif.....	44
5.3 Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif.....	40
BAB 6 PENUTUP	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA**Halaman**

Skema 2.1	Kerangka konsep.....	25
-----------	----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.7 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Puskesmas Batunadua Tahun 2022.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunadua Tahun 2023.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunadua Tahun 2023.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari Puskesmas Batunadua
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Batunadua
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Marster tabel
- Lampiran 9 : Hasil out pout
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Selain menguntungkan bayi, pemberian ASI eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim. Meskipun menyusui dan ASI sangat bermanfaat, diperkirakan 85% ibu-ibu di dunia tidak memberikan ASI secara optimal. Hal ini tampak bahwa pemberian ASI eksklusif seperti yang direkomendasikan oleh WHO (2019) masih jarang dipraktikkan oleh ibu-ibu di berbagai negara, karena berbagai faktor, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik (WHO, 2019)

Di wilayah Eropa bayi yang mendapat ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama sekitar 25%, di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%. Selain itu, di antara negara-negara berpenghasilan tinggi ada banyak variasi dalam proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif. Dibeberapa negara seperti Oman, Swedia dan Uruguay hampir semua bayi mendapatkan ASI eksklusif akan tetapi pada keluarga yang penghasilan jauh lebih rendah (UNICEF, 2018).

Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 secara nasional sebesar 61,3%. Menurut Provinsi, cakupan ASI eksklusif tertinggi di provinsi

aceh yaitu sebesar 79,9%, sedangkan cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di provinsi papua yaitu sebesar 18,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara dari 147.436 bayi > 6 bulan, dilaporkan hanya 51.392 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara 2018 yaitu 55% (Dinkes Sumut, 2018) Berdasarkan data dari puskesmas Batunadua tahun 2021, jumlah bayi 611 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 270 bayi (44,19%) dengan target 320 bayi 82,55% pada tahun 2021.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi (Firmansyah dkk., 2018)

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016).

Pemberian air susu ibu memiliki banyak manfaat baik bagi bayi, ibu yang menyusui dan keluarga. Manfaat ASI bagi bayi adalah ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung 60% kebutuhan nutrisi bayi, ASI bermanfaat untuk kecerdasan otak bayi, keamanan emosi bayi. ASI juga bermanfaat bagi ibu menyusui yaitu ibu memperoleh manfaat fisik dan

emosional, menyusui dapat mengurangi resiko perdarahan, risiko terkena kanker Rahim dan payudara. (Prasetyono, 2017)

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2018). Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai nilai yang diperkenalkan (Fikawati, 2017). Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi ibu dalam mengambil keputusan untuk menyusui atau memilih susu botol (Yulianah, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat “tahu”, sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Roesli, 2018).

Pengetahuan yang baik menjadi salah satu motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018).

Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi pemberian ASI Eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018)

Menurut Notoatmodjo, (2018) mengatakan bahwa salah seorang tokoh dalam pengukuran sikap, mengemukakan bahwa sikap adalah proses evaluatif dalam diri seseorang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Notoatmodjo, 2018).

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Fili Fartaeni, (2018) penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 324 responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 43 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi (76,7%), sikap yang positif (69,8%), dan dukungan yang baik (72,1%). Ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), sikap ($p\text{-value} = 0,000$), dan dukungan suami ($p\text{-mlue} = 0,000$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif (Fartaeni, 2018)

Menurut Safitri (2017) menunjukkan bahwa dari total 32 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 responden (53,1%), 10 responden (58,8%) yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif dan 7 responden (41,2%) yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 15 responden (46,9%), 3 responden (20%) yang berpengetahuan kurang baik tetapi memberikan ASI secara eksklusif dan 12 responden berpengetahuan kurang baik tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Dampak yang ditimbulkan jika tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan tingginya pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi juga turut berkontribusi akan terjadinya penyakit infeksi dan kurang gizi terutama pada bayi usia 0-6 bulan pertama kehidupannya, selain itu juga berperan untuk memperpendek jarak kelahiran serta dapat menimbulkan penyakit degeneratif seperti Diabetes mellitus, Hipertensi, Penyakit sirkulasi dan kanker pada usia

dewasa akibat terjadinya obesitas yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada masa bayi (Fitriana EI, 2018)

ASI membentuk daya tahan tubuh yang kuat, sehingga kekerapan anak sakit berkurang, anak yang tidak ASI akan mudah sakit, Karena kolostrum dalam ASI mengandung imunoglobulin A yang membuat usus bayi dari susunan belum sempurna menjadi matang. Bila ada kuman atau agen infeksi lain yang masuk ke dalam tubuh, dengan mudah ditangkap karena permukaan usus bayi lebih matang. Ibu sendiri juga mengalami kerugian bila tidak memberikan ASI. Karena menyusui sebetulnya tabungan kesehatan ibu di masa mendatang. Menyusui mengurangi risiko osteoporosis, diabetes melitus dan hipertensi. Mengurangi risiko hipertensi otomatis juga meminimalkan risiko penyakit kardiovaskuler, seperti jantung, stroke dan kanker (Fitriana EI, 2018)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas batunadua tahun 2023, didapatkan hasil wawancara dari 10 orang ibu yang menyusui, diketahui bahwa terdapat 7 orang ibu tidak ASI eksklusif dikarenakan memilih memberika susu formula dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel, sebanyak 3 orang memberikan ASI saja sampai usia bayi 6 bulan karena harus bekerja jadi bayi diberikan susu formula untuk menyambung kebutuhan makanan bayi, susu formula lebih praktis untuk memenuhi kebutuhan susu bayi, dan ibu mengatakan juga ingin menurunkan berat badan dan mulai mengurangi makan dan mulai ber diet.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik ingin meneliti tentang “gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua”

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua“?.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan responden di Puskesmas Batunadua.
2. Untuk gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua
3. Untuk mengetahui sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang manfaat ASI eksklusif pada bayi.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI eksklusif.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang manfaat pentingnya ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, tambahan informasi dan pengetahuan juga sebagai dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya tentang sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif 6 bulan di puskesmas batunadua.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama enam bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia enam bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat (Prasetyono, 2012).

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama enam bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (Wulandari dan Handayani, 2011). ASI Eksklusif merupakan makanan utama bagi bayi usia 0-6 bulan. Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun dengan pembagian sebagai berikut: masa neonatal yaitu usia 0-28 hari yang pertama, masa neonatal dini yaitu usia 0-7 hari, yang kedua masa neonatal lanjut yaitu usia 8-28 hari, lalu masa pasca neonatal yaitu usia 29 hari-1 tahun (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

2.1.6 Manfaat ASI Eksklusif

1. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi

Menurut Astutik (2014), pemberian ASI secara eksklusif, yaitu tidak dicampur apa-apa selama enam bulan berturut-turut, memberikan banyak manfaat untuk bayi, antara lain:

a. Kesehatan

Kandungan antibodi yang terdapat dalam ASI tetap yang paling baik sepanjang masa. Oleh karena itu, bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih sehat dan lebih kuat dibanding yang tidak mendapat ASI. ASI juga mampu mencegah terjadinya kanker *limfomaligna* (kanker kelenjar) dan menghindarkan anak dari busung lapar/malnutrisi, sebab komponen gizi paling lengkap termasuk protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan zat-zat penting lainnya.

b. Kecerdasan

Manfaat bagi kecerdasan bayi, antara lain karena: dalam ASI terkandung *DHA* terbaik, selain laktosa yang berfungsi untuk proses meilinisasi otak. Meilinisasi otak adalah salah satu proses pematangan otak agar bisa berfungsi optimal. Saat ibu memberikan ASI, terjadi pula proses stimulasi yang merangsang terbentuknya *networking* antar jaringan otak hingga menjadi lebih banyak dan terjadi sempurna. Pembentukan jaringan otak dapat juga terjadi melalui suara, tatapan mata, detak jantung, elusan, pancaran dan rasa ASI.

c. Emosi

Pada saat disusui bayi berada dalam dekapan ibu. Hal ini akan merangsang terbentuknya '*emotional intelligence/EP*'. Selain itu, ASI merupakan wujud curahan kasih sayang ibu pada buah hatinya. Doa dan harapan yang didengungkan di telinga bayi/anak selama proses menyusui pun akan mengasah kecerdasan spiritual anak.

2. Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu

Selain bagi bayi, pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui juga memiliki manfaat. Kemenkes RI (2018) menyebutkan beberapa manfaat ASI untuk ibu sebagai berikut :

a. Mengatasi Rasa Trauma

Pemberian ASI pada bayi dapat menghilangkan trauma saat persalinan sekaligus dengan kehadiran buah hati pertama kalinya bisa menjadi penyemangat hidup seorang ibu. Pasca melahirkan biasanya ibu rentan mengalami *baby blues syndrome*, terlebih lagi hal tersebut biasanya terjadi pada sang ibu yang belum terbiasa bahkan tidak bersedia memberikan ASI eksklusifnya untuk bayi mereka. Namun dengan menyusui, secara perlahan rasa trauma pun akan hilang dengan sendirinya dan ibu pun akan terbiasa menyusui bayinya.

b. Mencegah Kanker Payudara

Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. Sebab salah satu pemicu penyakit kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi mereka sendiri.

3. Manfaat bagi Keluarga

ASI bermanfaat bagi keluarga karena mudah dalam proses pemberiannya, dapat mengurangi biaya rumah tangga karena bayi yang mendapatkan ASI jarang sakit, sehingga dapat menghemat biaya untuk berobat.

4. Manfaat bagi Negara

ASI memiliki manfaat bagi negara, yaitu: penghematan untuk subsidi anak sakit dan pemakaian obat-obatan, penghematan devisa dalam hal pemberian susu formula dan perlengkapan menyusui, dapat mengurangi polusi, serta mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

2.1.7 Komposisi ASI

Menurut Werdayanti (2013), komposisi ASI yaitu sebagai berikut:

1. Karbohidrat

Karbohidrat utama ASI adalah laktosa. Laktosa pada ASI mudah diserap tubuh karena ada enzim lactase untuk memecah laktosa. Kadar laktosa ASI lebih tinggi dari pada susu sapi. Laktosa sebagai sumber tenaga, perkembangan otak, penyerapan kalsium, dan pertumbuhan bakteri baik diusus.

2. Protein

Protein utama dalam kolostrum adalah globulin. Protein utama dalam ASI mature *whey* dan sedikit kasein.

3. Lemak

Lemak pada ASI memiliki keistimewaan, yaitu hadir bersama enzim lipase yang tugasnya memecahkan trigliserida menjadi digliserida dan kemudian monogliserida sehingga ASI lebih mudah dicerna. Lipase aktif saat sudah bertemu dengan garam empedu di usus bayi.

4. Vitamin

ASI mengandung vitamin larut lemak (vitamin A, D, E, K) dan vitamin larut air (vitamin B dan C). Vitamin A untuk kesehatan mata, pembelahan sel,

kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. Vitamin E untuk ketahanan dinding sel darah merah sehingga terhindar dari anemia. Vitamin K sebagai faktor pembekuan darah. ASI sedikit mengandung vitamin D. Asupan nutrisi ibu berpengaruh terhadap vitamin larut air, yaitu vitamin B dan C. vitamin C pada ASI tiga kali lebih banyak dibanding susu sapi. ASI mengandung nutrient-karier protein pengikat vitamin B 12 dan asam folat sehingga tidak berada dalam keadaan bebas. Jika vitamin ini dalam keadaan bebas, akan digunakan bakteri E.coli untuk tumbuh.

5. Mineral

Mineral utama dalam ASI berupa kalsium, magnesium, fosfor, sodium, potassium, dan kloride. Mineral lain ada dalam jumlah sedikit, yaitu zinc, iron, copper, mangan, selenium, iodine, fluoride. Kadar mineral rata-rata konstan selama masa laktasi, kecuali beberapa mineral spesifik yang kadarnya tergantung asupan ibu. Zat besi dan kalsium dalam ASI sangat stabil dan tidak dipengaruhi makanan ibu. Zat besi pada ASI terikat dengan protein sehingga absorpsi lebih mudah dan tidak akan dimanfaatkan bakteri untuk tumbuh.

6. Enzim

Enzim adalah biomolekuler berupa protein sebagai katalis, yaitu senyawa yang mempercepat suatu reaksi. Semua proses biologis memerlukan enzim agar berlangsung cepat pada lintasan metabolisme yang ditentukan hormon sebagai promoter. Enzim dalam ASI menyebabkannya mudah dicerna.

7. Hormon

Hormon adalah zat kimia pembawa pesan kimiawi antar sel dengan memberi sinyal ke sel target yang selanjutnya akan melakukan aktifitas tertentu. Satu hormon dapat mengatur produksi dan pelepasan hormon lainnya.

2.1.8 Macam-Macam ASI

1. Kolostrum

Kolostrum adalah ASI yang diproduksi di hari-hari pertama biasanya selama empat hari. Bayi perlu sering menyusu langsung untuk merangsang ASI. Komposisi kolostrum mirip nutrisi yang diterima bayi dalam rahim. Kolostrum lebih banyak mengandung protein, terutama immunoglobulin, protein dalam jumlah dominan juga mencegah gula darah rendah.

2. ASI Transisi

Setelah beberapa hari menghasilkan kolostrum, selanjutnya dihasilkan ASI transisi. ASI transisi mulai diproduksi hari ke empat sampai dengan hari ke-10 setelah kelahiran. Terjadi perubahan komposisi dari kolostrum ke ASI transisi. Kadar protein dan immunoglobulin berkurang, kadar lemak dan karbohidrat meningkat dibanding kolostrum.

3. ASI Mature

ASI mature diproduksi setelah hari ke-10 sampai akhir masa laktasi atau penyapihan nanti, berwarna putih kekuningan, tidak menggumpal bila dipanaskan, dengan volume 300-850 ml per 24 jam. ASI mature terus berubah disesuaikan perkembangan bayi. Pada malam hari, ASI ini lebih banyak mengandung lemak yang akan membantu meningkatkan berat badan dan perkembangan otak yang maksimal.

4. *Foremilk-Hindmilk*

Pada satu kali sesi menyusui, ternyata ada dua macam ASI yang diproduksi, yaitu *foremilk* terlebih dahulu, kemudian *hindmilk*. *Foremilk* berwarna lebih bening, kandungan utamanya protein, laktosa, vitamin, mineral dan sedikit lemak. *Foremilk* memiliki kadar air cukup tinggi sehingga lebih encer dibanding *hindmilk* dan diproduksi dalam jumlah banyak untuk memenuhi kebutuhan cairan. *Hindmilk* berwarna lebih putih karena kandungan lemak empat sampai lima kali lebih banyak pada *foremilk*. Inilah yang membuat bayi kenyang. Bayi mendapat sebagian energi dari lemak sehingga penting memastikan bayi mendapatkan *hindmilk* dengan tidak menghentikan menyusui terlalu cepat (Prasetyono, 2012).

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015)

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015)

2. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk sarana mencerna informasi dan pengetahuan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta cukup banyak mendapatkan informasi biasanya memberikan

ASI eksklusif hal ini tidak lepas dari dukungan tempatkerja dan keluarga (evy dkk,2020) Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Banyak (Suci, 2018)

3. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu , yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik- tidak baik, dan sebagainya) . Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmodjo 2010).

4. Pekerjaan

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan adanya cuti hamil selama 3 bulan juga dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberika ASI dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif

2.2 Pengetahuan

2.4.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengendaraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. (Notoadmojo, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmojo, 2016).

2.4.2 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2016) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yakni:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*compherension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikannya materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) dan mampu menggunakan hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek atau materi kedalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagaimana dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan terhadap suatu materi atau objek. Penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur di subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden (Notoadmojo, 2016).

2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir responden. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuannya (Notoadmojo, 2016).

2. Pendidikan Orang Tua

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

3. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan dan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, pekerjaan atau karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain dan instansi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji berupa uang dan barang, sedangkan lapangan kerja atau jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan dan di tugaskan pada seseorang.

4. Sumber Informasi

Informasi adalah data yang diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat keputusan itu mendatang. Kita memperoleh informasi manusia sering disebut “pesan (message)” 15 tahun atau message itu mengandung arti “informasi” yang datang dari pengirim pesan dan penerima pesan tersebut dinamakan “komunikasi” (*communication*).

5. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah dilakukan yang dilakukan itu baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk

kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoadmojo, 2010).

2.4.4 Mengukur tingkat pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan menurut (Arikunto, 2016), dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan baik, bila responden menjawab pertanyaan dengan benar 76-100% dari pertanyaan yang diajukan.
- b. Pengetahuan cukup, bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 56-75% dari pertanyaan yang diajukan.
- c. Pengetahuan kurang, bila menjawab <56% dari pertanyaan yang diajukan.

2.4.5 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik dibanding dengan berpengetahuan rendah. Berdasarkan penelitian (Hartati & Sukarni, 2017) yaitu dapat dikatakan ada

hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pasar Banjit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih baik.

2.5 Sikap (*attitude*)

2.5.1 Defenisi sikap (*attitude*)

Sikap (*attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Nathan and Scobell, 2017)

2.5.2 Tingkatan Sikap

Menurut (Rahmayanti, 2018) tingkatan sikap yaitu :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.5.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Rahmayanti, 2018) :

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media Informasi

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media informasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.5.4 Pengukuran Sikap

Hasil pengukuran berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya salah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau di tolak melalui rentangan nilai tersebut. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala *likert* (Riyanto dan Budiman 2012).

Menurut Azwar (2015), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert yang tujuannya untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya

maka dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap kelompok responden. Kriteria pengukuran sikap yaitu:

1. Sikap Favorable jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean
 2. Sikap Unfavorable jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean
 3. Subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuan, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan skor jawaban dari item pernyataan sikap positif.
 - a. Sangat setuju (SS) jika responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.
 - b. Setuju (S) jika responden menjawab setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
 - c. Tidak setuju (TS) jika responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
 - d. Sangat tidak setuju (STS) jika responden menjawab dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.
- Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
- a. Sangat setuju (SS) jika responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1.
 - b. Setuju (S) jika responden menjawab setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2.
 - c. Tidak setuju (TS) jika responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.

- d. Sangat tidak setuju (STS) jika responden menjawab dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.

Maka, Penilaian perilaku yang didapatkan jika :

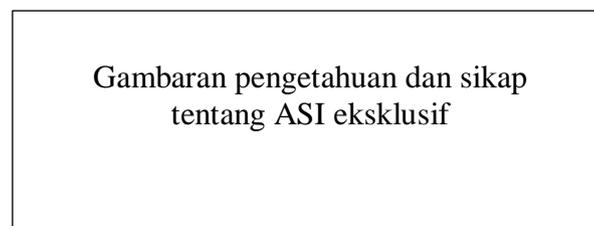
- 1) Nilai $T > MT$, berarti subjek sikap Favorable
- 2) Nilai $T < MT$ berarti subjek sikap Unfavorable

2.5.5 Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut penelitian (Suci, 2018) didapatkan bahwa Hasil pengamatan pada saat penelitian di desa Sambi diketahui pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat dipengaruhi oleh sikap ibu di desa Sambi yaitu sebesar 88,5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wenas, 2014) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya.

2.6 Kerangka Konsep



Skema 1. Kerangka Konsep

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang sedang atau dilakukan secara obyektif (Nursalam, 2016).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batunadua. dengan alasan masih banyak ibu tidak ASI eksklusif dan memilih memberikan susu formula dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batunadua pada bulan januari tahun sampai bulan Juli 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul	■						
Perumusan Proposal		■	■	■	■	■	
Seminar Proposal							■
Pelaksanaan Penelitian							■
Pengolahan data							■
Seminar Hasil Penelitian							■

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui 0-6 bulan di Puskesmas Batunadua Tahun 2023 sebanyak 33 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2013). Pengambilan sampel secara keseluruhan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi sebanyak 33 orang (Sugiyono, 2014).

3.4. Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediaannya untuk menjadi responden. *Informed consent* bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden atau tidak.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur. Peneliti akan menggunakan kode saat mengolah data dan mempublikasikannya akan menjaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator- indikator yang membentuknya.

Tabel 3.2. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang ASI eksklusif	Kuisisioner	Ordinal	0 = Kurang (<55%) 1 = Cukup (56%-75%) 2 = Baik (76% -100%)
Sikap ibu tentang ASI eksklusif	Suatu kondisi untuk merespon dan bertindak dalam memberikan ASI Eksklusif	Kuisisioner	Ordinal	1. Positif : Bila ibu menjawab pertanyaan 60 % setuju 2. Negatif : Bila ibu menjawab pertanyaan dibawah 60 % setuju

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu lembar kuesioner penelitian yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Putri (2019) dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021". Kuisisioner pengetahuan tentang ASI eksklusif terdiri 20 pertanyaan, apabila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 sedangkan responden yang menjawab salah diberi nilai 0 . Pengetahuan menggunakan skala ordinal dengan teknik pilihan jawaban:

1. Jika responden menjawab 7-33% maka dikategorikan kurang
2. Jika responden menjawab 40-67% maka dikategorikan cukup
3. Jika responden menjawab 73-100% maka dikategorikan baik

Kuisisioner sikap tentang ASI eksklusif Diadopsi dari peneltia Siti Luluk Sri Wahyu Ningsih (2020) dengan judul penelitian " Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tahun 2020" terdiri 6 pertanyaan, apabila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 sedangkan responden yang menjawab salah diberi nilai 0. Sikap menggunakan skala ordinal dengan teknik pilihan jawaban:

1. Positif : Bila ibu menjawab pertanyaan 60 % setuju
2. Negatif : Bila ibu menjawab pertanyaan dibawah 60 % setuju

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Sebelum dilakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Batunadua.
2. Setelah mendapatkan izin dari Puskesmas Batunadua peneliti memilih responden dari data medis dan melakukan kunjungan rumah-kerumah warga.
3. Setelah mendapatkan responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan .
4. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *inform consent* .
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuisisioner , sebelum peneliti memberikan kuesioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioer
6. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian *Checking*.
7. Setelah di *Checking* peneliti melakukan pemberian *Coding* pada lembar kuesioner
8. Setelah melakukan pemberian *Coding* data dimasukkan kedalam program komputer.
9. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian
10. Penyusunan hasil penelitian

3.8 Pengolahan Data

Adapun pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang *valid* dan *reliabel*, dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel- variabel yang diteliti misalnya, nama responden diubah menjadi 1,2,3,....

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer.

5. *Procesing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian

3.9 Analisa Data

Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Univariate Analysis*, yaitu analisis yang di lakukan untuk satu variabel atau per variabel yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batunadua. Uji statistik yang akan dipergunakan adalah *statistic deskriptif* untuk mencari proporsi dari setiap variabel yang di teliti.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Puskesmas Batunadua Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan dan Sikap Ibu menyusui dan Pemberian ASI Eksklusif menggunakan Lembar Observasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.2 Data Karakteristik

Data demografi yang diukur meliputi : usia, pendidikan dan pekerjaan,. Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui di Puskesmas Batunadua Padangsidempuan Tahun 2022

Karakteristik Responden	n	%
Umur (tahun)		
< 25	15	30,6
25-35	25	51,0
>35	9	18,4
Pendidikan		
SD	2	4,1
SMP	11	22,4
SMA	27	55,1
Perguruan Tinggi	9	18,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	23	46,9
Wiraswasta	15	30,6
Petani	8	16,3
PNS	3	6,1
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 25 orang (51,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 9 orang (18,4%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan mayoritas responden

tamat SMA sebanyak 27 responden (55,1%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 responden (4,1%). Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (46,9%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 3 responden (6,1%).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunadua. dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunadua Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	21	42,9
Cukup	28	57,1
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa 28 responden (57,1%) berpengetahuan cukup dan 21 responden (42,9%) berpengetahuan baik

4.2.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunadua Tahun 2023. dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batunadua Tahun 2023

Sikap	n	%
Positif	23	46,9
Negatif	26	53,1
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa 23 responden (46,9%) bersikap positif dan 26 responden (53,1%) bersikap negatif.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Ibu di Puskesmas Batunadua

5.1.1 Umur Responden

Berdasarkan dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 25 orang (51,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 9 orang (18,4%). Menurut Polwandari & Wulandari, (2021) ibu berusia <20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani dan jasmani sehingga ibu akan mengandalkan orang lain dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan usia >35 tahun mulai mengalami perubahan pada system hormonalnya sehingga produksi ASI yang diperoleh berkursng dan akan menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan.

ASI secara eksklusif. Usia 20-35 tahun adalah usia yang sangat baik untuk menghadapi masa kehamilan, persalinan, menyusui serta merawat anak karena di usia ini baik secara mental, fisik maupun psikologis ibu telah matang (Suhartiningsih & Samaria, 2020).

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 27 responden (55,1%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 responden (4,1%). Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. (Haryono R, 2018). Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Okawary (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan

mempengaruhi seseorang dalam mengubah perilaku kesehatan yang diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan.

5.1.3 Pekerjaan

Pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (46,9%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 3 responden (6,1%). Menurut Sihombing, (2018) Pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuahibu tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan tempat kerja maka ibu dapat memberikan asi secara eksklusif

Sedangkan pada penelitian Nugroho, (2020) menunjukkan bahwa IRT mempunyai peluang keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif karena IRT memiliki waktu yang lebih banyak bersama bayinya. Berdasarkan analisa mengemukakan bahwa seseorang yang bekerja akan menghambat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu rumah tangga yang setiap saat dapat menyusui bayinya.

5.2 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 21 responden (42,9%) berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2018).

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. (Dewi, 2019)

Penelitian Ayu, (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI di Puskesmas Nguter. Hasil perhitungan yang menggunakan uji Kendal Tau menggunakan program SPSS.15.00 for Windows diperoleh nilai rhoxy sebesar 0,530 dan nilai probabilitas (p-value) 0,002 lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol di tolak dan secara statistik ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif secara signifikan

Hasil penelitian Herman (2021), menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang pengetahuannya tidak baik. Hal ini terlihat bahwa ibu yang kategori pengetahuannya kurang sebanyak 34 ibu (36,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan pengetahuan kurang

lebih banyak yaitu berjumlah 49 ibu (52,7%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya terdapat 15 ibu (16,1%), sedangkan pada ibu yang tingkat pengetahuan baik akan cenderung memberikan ASI eksklusif, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu berjumlah 27 ibu (29,0%) dan 17 ibu (18,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang

Berdasarkan hasil penelitian Haurissa (2019) dimana Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang bepengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI Eksklusif 29,1%. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearman Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Hasil peneliti ini dimana peran seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu.

5.3 Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 23 responden (46,9%) bersikap positif dan sebanyak 26 responden (53,1%) bersikap

negatif. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian Herman (2021), dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif, menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai sikap cukup 25 ibu (26,9%) dan yang mempunyai sikap kurang 19 ibu (20,4%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 49 ibu (52,7%) diantaranya mempunyai sikap cukup 16 ibu (17,2%) dan yang mempunyai sikap kurang sebanyak 33 ibu (35,5%). sejalan dengan penelitian Rachmaniah (2014), dimana hasil uji statistik hubungan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli dengan nilai p value menunjukkan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dimana didapatkan nilai ($p=0.006, OR=2.81, CI 95\%$)

Penelitian Wenas, (2019) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso. Menyatakan bahwa sikap responden terhadap ASI Eksklusif lebih banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 84 responden (54,2%) dan sebanyak 71 responden (45,8%) berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi-square (χ^2) menghasilkan probabiliti

sebesar 0,012 pada tingkat kesalahan (α) 0.05. Bila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu di wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso.

Penelitian Wowor (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Dari 38 responden di dapatkan hasil yaitu untuk kategori baik paling sedikit yaitu 4 responden (10,5%), sedangkan kategori kurang sangat banyak yaitu sebanyak 20 responden (52,6%) dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji spearman's rho didapat hasil $p = 0,036 < 0.05$. dengan hasil demikian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut peneliti bahwa sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi di sini tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial, tetapi meliputi juga hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis sekitarnya. Sikap yang baik berarti sudah bisa menerima informasi yang diberikan dan dari informasi yang diterima dapat mengambil kesimpulannya.

BAB 6

PENUTUP

6.2 Kesimpulan

1. Berdasarkan Karakteristik responden dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 25 orang (51,0%), pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 27 responden (55,1%) pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (46,9%)
2. Berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%) berpengetahuan cukup.
3. Berdasarkan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 26 responden (46,9%) bersikap negatif.

6.2 Saran

1. Bagi responden

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi Ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dan konseling yang terbaik khususnya tentang pentingnya Pemberian ASI eksklusif

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

4. Bagi Peneliti Lain

40

Dari hasil penelitian ini semoga bisa memberikan informasi dan juga memberikan wawasan bagi peneliti lain yang sedang mengerjakan laporan tugas akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiharjo, 2018. Faktor-faktor Resiko Kejadian Pneumonia pada Pasien Pneumonia Usia 12-59 Bulan di RSUD Wangaya. *Intisari Sains Medis*, Volume 11, Number 1:398-404
- Firmansyah dkk., 2018. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 1: 62-71
- Fikawati, 2017. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(3), 120–131.
- Fitriana EI, 2018. Pengetahuan Dan Praktek Keluarga Sadar Gizi Ibu Balita, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (4), hal 23-25
- Fartaeni, 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hear J Kesehat Masy*. 2018;6(1).
- Hartati & Sukarni, 2017. Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017. *Journal Gizi Aisyah*, 56–64
- Hidayat, 2013. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42).
- Kementrian Kesehatan RI, 2021. *Pedoman Pengelolaan Air Susu Ibu di Tempat Bekerja*. Jakarta
- Nurhayati et al., 2015. Kegagalan pemberian ASI eksklusif. *E-Journal Keperawatan*, 1 (1): 12-17.
- Nathan and Scobell, 2017. BAB II Tinjauan Pustaka Vertigo”, *Foreign Affairs*, 91(5), pp. 1689–1699

- Nursalam, 2016. *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi* Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2018. *Promosi Kesehatan Dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016. Profil Kesehatan Tahun 2015. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat. 2016;(Dinas Kesehatan JABAR):205.
- Prasetyono, 2017. ASI eksklusif. Yogyakarta: DIVA Press
- Rahmayanti, 2018. Hubungan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati", pp. 7–35.
- Riyanto dan Budiman 2012. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Roesli, 2018. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rini Putri, 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021.
- Siti Luluk Sri Wahyu Ningsih, 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tahun 2020
- Soetjiningsih dan Ranuh, 2013. Tumbuh Kembang Anak Ed 2. Jakarta: EGC; 2013
- Safitri, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016. 14 hal.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suci, 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolai.
- UNICEF, 2018. Issue briefs: Maternal and child nutrition. Jakarta: UNICEF Indonesia
- Werdayanti, 2013. Bapaj ASI dan ibu bekerja menyusui. Yogyakarta: familia
- WHO, 2019. *Breastfeeding*. <http://www.who.int/topics/breastfeeding>

Wulandari dan Handayani, 2011. Asuhan kebidanan ibu masa nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Yulianah, 2018. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Universitas Hassanudin. Skripsi

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BATUNADUA TAHUN 2023

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Data Responden

1. Umur : Tahun
2. Pendidikan SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan : IRT
 Petani
 Wiraswasta
 PNS

B. KUESIONER PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF

NO	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Air susu ibu adalah jenis makanan yang mencukupi semua seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial, maupun spritual		
2.	Asi dan kolestrum merupakan air susu yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan		
3.	Asi eksklusif adalah pemberian asi tanpa makanan dan minuman pendamping sampai usia 6 bulan		
4.	Asi merupakan makanan alamiah untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna dan d serap oleh usus bayi		
5	Asi dapat memperkuat ikatan batin ibu dan anak		
6	Pemberian ASI pasca persalinan dapat mengurangi resiko perdarahan		
7	Asi mengandung anti infeksi yang dapat mencegah penyakit yang terjadi pada bayi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan		
8	Asi banyak mengandung protein, lemak, zat besi, zat anti infeksi, taurin, vitamin, dan mineral		
9	Ibu yang sellau gelisah dan kurang percaya diri tertekan mungkin akan gagal dalam pemberian ASI		
10	Ibu yang memberikan ASI dianjurkan menambah suplai makanan seperti ikan, telur dan kacang kacangan		
11	Bayi dapat mengosongkan payudara ibu setiap 10-15 menit disetiap payudara		
12	Asi yang sudah diperah dapat diberikan melalui dot		
13	Menyusui bayi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan bayi dengan melihat tanda-tanda bayi ingin mneyusui seperti bayi mennagis, rewel, dan bayi tampak gelisah		
14	Asi yang sudah beku dapat dihangatkan dengan menggunakan air panas yang ada didalam mangkok atau berupa wadah untuk dihangatkan		
15	Asi dapat diperah dengan menggunakan tangan dan pompa		
16	Sebelum ibu bekerja ASI diperah dulu dan diberikan oleh pembantu atau orang yang menjaga dengan menggunakan sendok		
17	Pemerahan asi dilakukan lebih sering jika produksi ASI sedikit		
18	Asi yang sudah diperah disimpan didalam lemari es selama 8 hari		
19	Penyimpanan ASI perahan dilakukan dengan menggunakan kantung plastik, misalnya plastik gula		

20	Setelah diperah ASI dapat disimpan selama 4-8 jam dalam temperatur ruangan 19-25 derajat celcius ,2 minggu sampai 4 bulan di freezer		
----	--	--	--

Sumber : Rini Putri (2021)

C. KUESIONER SIKAP IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF

No	Pernyataan	Tanggapan	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya akan menunjang pemberian ASI pada anak berikutnya		
2.	Menyusui secara eksklusif tidak merepotkan ibu.		
3.	Menyusui meningkatkan rasa percaya diri ibu.		
4.	Menyusui dilakukan dengan perasaan senang.		
5.	Menyusui secara eksklusif dapat meningkatkan jalinankasih sayang antara ibu dan anak		
6.	ASI eksklusif lebih praktis berbanding susu formula.		

Sumber :Siti Luluk Sri Wahyu Ningsih (2020)

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Mei Suri
NIM : 19060037

Akan melakukan penelitian dengan judul **"Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua tahun 2023"**, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Hormat Saya,
Peneliti

(Mei Suri)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Afa Royhan yang berjudul **"Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua tahun 2023"**. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Responden

()

HASIL SPSS

Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Ibutentang ASI eksklusif	Sikap Ibutentang ASI eksklusif
N	Valid	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	15	30.6	30.6	30.6
	25-35 tahun	25	51.0	51.0	81.6
	>35 tahun	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	4.1	4.1	4.1
	SMP	11	22.4	22.4	26.5
	SMA	27	55.1	55.1	81.6
	Perguruan Tinggi	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	23	46.9	46.9	46.9
	Wiraswasta	15	30.6	30.6	77.6
	Petani	8	16.3	16.3	93.9
	PNS	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pengetahuan Ibutentang ASI eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	42.9	42.9	42.9
	Cukup	28	57.1	57.1	100.0
Total		49	100.0	100.0	

Sikap Ibutentang ASI eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	23	46.9	46.9	46.9
	Negatif	26	53.1	53.1	100.0
Total		49	100.0	100.0	

MASTER TABEL

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Ibu																			Sikap Ibu										
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	KE	P1	P2	P3	P4	P5	P6	SKOR	KE
1	27 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	12	2	1	1	0	0	1	0	3	2	
2	31 Th	3	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	2	1	1	0	1	1	0	4	1	
3	21 Th	3	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	2	0	1	0	1	0	1	3	2
4	32 Th	3	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	2	0	1	0	0	1	0	2	2	
5	37 Th	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	1	1	1	1	0	0	1	4	1	
6	32Th	2	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	0	1	1	0	4	1	
7	20 Th	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	1	0	1	1	0	1	0	3	2	
8	31 Th	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13	2	0	0	1	0	1	1	3	2	
9	28 Th	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	0	0	0	0	1	2	2	
10	30 Th	3	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	0	1	5	1	
11	33 Th	4	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	6	1	
12	19 Th	2	3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	2	1	1	0	1	0	0	3	2	
13	27 Th	4	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12	1	1	1	0	1	1	1	5	1	
14	21 Th	3	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	0	1	0	1	1	1	4	1	
15	38 Th	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11	2	1	1	1	0	0	1	4	1	
16	35 Th	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	1	0	0	0	3	2	
17	34 Th	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1	1	1	0	1	0	4	1	
18	20 Th	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	1	1	0	0	0	1	3	2	
19	41 Th	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	0	0	0	0	1	2	2	
20	36 Th	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	1	1	1	0	0	0	0	2	2	
21	28 Th	4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	12	2	1	0	0	0	0	1	2	2	
22	21 Th	2	3	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	0	0	4	1	
23	26 Th	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1	1	0	1	1	1	5	1	
24	23 Th	4	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	1	1	0	0	1	1	4	1	
25	20 Th	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	2	1	1	1	0	0	1	4	1	
26	36 Th	2	3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	2	1	1	0	1	0	0	3	2	
27	25 Th	3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	1	1	1	0	0	1	0	3	2	
28	31 Th	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	16	1	1	1	1	1	1	1	6	1	
29	24 Th	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	0	0	1	1	1	4	1	
30	23 Th	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	2	1	1	0	0	0	1	3	2	

31	24 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	2	1	0	1	0	1	0	3	2
32	20 Th	3	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	2	1	1	0	1	0	0	3	2
33	30 Th	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	12	2	1	1	0	1	1	1	5	1
34	42 Th	2	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	1	0	1	1	0	1	1	4	1
35	29 Th	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	1	1	1	0	0	0	1	3	2
36	24 Th	3	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	0	0	4	1
37	26 Th	4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	2	0	1	1	0	1	0	3	2
38	26 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	0	0	0	1	1	1	3	2
39	20 Th	3	3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	1	1	0	0	0	0	1	2	2
40	25 Th	4	4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	1	0	0	0	0	2	2
41	24 Th	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	13	2	0	1	1	0	0	1	3	2
42	33 Th	4	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	1	1	1	1	0	0	1	4	1
43	22 Th	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	2	1	1	1	1	0	0	4	1
44	36 Th	2	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	2	1	1	0	0	1	0	3	2
45	35 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	12	2	1	1	0	0	1	0	3	2
46	27 Th	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	1	1	1	0	0	1	1	4	1
47	25 Th	3	2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	2	1	1	1	0	1	0	4	1
48	36 Th	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	2	1	1	0	0	1	0	3	2
49	36 Th	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	1	1	1	0	1	1	0	4	1	

Ket :

Pekerjaan

- 1= IRT
- 2 = Wiraswasta
- 3= petani
- 4 = PNS

Pendidikan

- 1= SD
- 2 = SMP
- 3 = SMA
- 4 = PT

Pengetahuan

- 2 = Baik
- 1= Cukup

Sikap

- 2 = Positif
- 1= Negatif



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
 Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
 e -mail: afa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 769/FKES/UNAR/E/PM/I/2023 Padangsidempuan, 8 Januari 2023
 Lampiran :-
 Perihal : **Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :
 Kepala Puskesmas Batunadua
 di-

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MEI SURI
 Nim : 19060037
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batunadua untuk penulisan skripsi dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023”**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS BATUNADUA
Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 800/573/PUSK.BTN/I/2023
 Lampiran : Penting
 Perihal : **Balasan Survey Pendahuluan**

Padangsidempuan, 17 Januari 2023
 Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Kesehatan Aufa
 Royhan

di-

Padangsidempuan

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Aufa Royhan di kota Padangsidempuan nomor: 769/FKES/UNAR/E/PM/I/2023 tanggal 8 Januari 2023 tentang Penerbitan Rekomendasi, maka dengan ini kami dari UPTD Puskesmas Batunadua memberikan izin Survey Pendahuluan kepada mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini:

Nama : MEI SURI
 Nim : 19060037
 Judul : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Batunadua



Bdr. Hj. Elinda Tarigan, S.Keb
 NIP. 197205071993032004



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
 Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
 e -mail: afa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 811/FKES/UNAR/E/PM/VII/2023 Padangsidempuan, 31 Juli 2023
 Lampiran :-
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
 Kepala Puskesmas Batunadua
 di-

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MEI SURI
 Nim : 19060037
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Batunadua untuk penulisan skripsi dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023”**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS BATUNADUA
Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 913/573/PUSK.BTN/VIII/2023

Lampiran : Penting

Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Padangsidempuan, 05 Agustus 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Kesehatan Aufa

Royhan

Di-

Padangsidempuan

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Aufa Royhan di kota Padangsidempuan nomor: 811/FKES/UNAR/E/PM/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023 tentang izin penelitian, maka dengan ini kami dari UPTD Puskesmas Batunadua memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini:

Nama : MEI SURI

Nim : 19060037

Judul : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Batunadua Tahun 2023

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Batunadua



Bdr. Hj. Elinda Tarigan, S.Keb
 NIP. 197205071993032004

DOKUMENTASI

Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Peneliti menetapkan responden yang bersedia menjadi responden



Peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden, Sebelumnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner

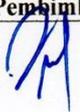
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Mei Suri
NIM : 19060037
Dosen pembimbing : 1. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
 2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
			perbaikan Laka Galangan BAB II BAB III	
			perbaikan pelan kuesioner BU	
			Acc	
			Acc uji proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : MEI SURI
NIM : 1906037
Dosen pembimbing : Lola Perriany SST M. Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
			perbaikan hasil perbaikan penulisan	
			perbaikan materi tabel kesimpulan	
			Atc hasil	

